

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan ahlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai - nilai Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan berisi perpaduan proses pengembangan nilai sikap sebagaimana diamanatkan oleh Permendikbud RI No.63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan wawasan Pembina Pramuka dalam membina peserta didik agar tercapainya tujuan gerakan Pramuka maka, diperlukan pendidikan dan latihan (kursus) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sehingga mengerti dan memahami serta ikut memiliki gerakan Pramuka sehingga sadar secara sukarela membantu baik moril maupun materiil terhadap pelaksanaan pendidikan dan latihan di dalam gerakan Pramuka. Selain itu, diharapkan pula muncul Pembina Pramuka yang memiliki pengalaman dalam hal Kepramukaan serta memahami ide dasar Kepramukaan. Tidak sekedar memandang pendidikan kepramukaan sebagai pelengkap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, melainkan mendudukan pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional, yaitu sebagai subsistem pendidikan persekolahan (formal). Untuk itu diperlukan kursus Pembina Pramuka mahir Tingkat Dasar bagi Pembina Pramuka

### B. NAMA DAN TEMA

Kegiatan ini bernama **KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD) KWARTIR CABANG KOTA JAYAPURA TAHUN 2024** yang dilaksanakan oleh DINAS PEMUDA DAN OLAH RAGA KOTA JAYAPURA DAN KWARCAB KOTA JAYAPURA.

### C. MAKSUD DAN TUJUAN

#### 1. Maksud

Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) Tersebut adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan guna meningkatkan kemampuan Pembina Pramuka dalam mengasuh/membina anak didik dan mengelola satuan, sehingga multi kegiatan kepramukaan semakin meningkat.

## 2. Tujuan

Tujuan dari Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) tersebut adalah pasca terselenggaranya kegiatan ini diharapkan peserta kursus dapat:

- Memahami hal ikhwal tentang kepramukaan
- Memahami, menghayati dan mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar methodik pendidikan kepramukaan untuk anak didik.
- Mampu mengelola satuanya dengan sebaik-baiknya.
- Mampu memberikan informasi yang benar tentang kepramukaan kepada orang lain
- Selalu berusaha meningkatkan diri, sehingga memiliki sikap sesuai dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan serta aspirasi anak didik dan masyarakat.
- Dapat bekerja sama dengan Majelis Pembimbing, orang tua dan masyarakat setempat.

## D. WAKTU DAN TEMPAT

### 1. Waktu Pelaksanaan

Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) diselenggarakan selama 5 (lima) hari, yaitu :

#### ➤ INDOOR

Hari : Selasa-Kamis

Tanggal : 30 – 31 Julir dan 01 – 03 Agustus 2024

#### ➤ OUTDOOR

Hari : Jumat-Sabtu

Tanggal : 02-03 Agustus 2024

### 2. Tempat Kegiatan

Aula SMK 3 Kotaraja dan Halaman Gedung Olahraga (GOR) Waringin Kota Jayapura

## E. Peserta Kegiatan

Kegiatan ini terdiri 5 (lima) Kwaran Kota Jayapura yaitu Kwaran Jayapura Utara, Kwarab Japayapura Selatan, Kwaran Abepura, Kwaran Heram, dan Kwaran Muaratami yang terdiri dari Guru-guru SD, SMP dan SMK, dengan jumlah peserta 50 orang.

## BAB II MATERI PELATIHAN

### A. MATERI PEMBUKA

#### 1. UPACARA PEMBUKAAN KURSUS

Alat-alat perlengkapan upacara pembukaan Kursus yang dibutuhkan, yaitu:

- Bendera Merah Putih
- Bendera Tunas Kelapa
- Bendera Pandu Dunia
- Bendera tunggal latihan
- Jagrag
- Teks susunan upacara
- Teks sambutan / amanat
- Teks doa
- Tanda peserta yang akan disematkan
- Teks peserta yang akan disematkan
- Teks laporan persiapan Kursus.

Adapun petugas-petugas yang perlu ada dalam upacara pembukaan Kursus adalah:

- Pembina upacara
- Pembawa acara
- Pembaca laporan kesiapan Kursus
- Pembaca do'a
- Dirigen
- Pembawa bendera tunggal latihan
- Pembawa baki / nampan
- Pembaca surat keputusan penyelenggaraan Kursus
- Perwakilan yang akan disemati tanda peserta Kursus

Urutan-urutan upacara pembukaan Kursus disusun sebagai berikut.

1. Pembina upacara beserta rombongan memasuki ruang upacara
2. Menyanyikan lagu Satya Dharma Pramuka
3. Pembacaan Surat Keputusan Penyelenggaraan Kursus
4. Laporan Kesiapan Kursus
5. Amanat Pembina Upacara dilanjutkan dengan pernyataan pembukaan Kursus
6. Penyematan secara simbolis tanda pengenal Kursus
7. Pembina upacara dan perwakilan berkenaan menempatkan diri
8. Pembacaan do'a
9. Menyanyikan lagu Bagimu Negeri
10. Pembina upacara beserta rombongan meninggalkan ruang upacara.

## **B. MATERI DASAR**

### **1. AD / ART GERAKAN PRAMUKA**

Faktor – faktor yang melatar belakangi penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Kepres RI No. 34 Tahun 1999 dan SK Kwarnas 107 Tahun 1999) adalah :

1. Jiwa – ksatria yang patriot dan semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang adil dan makmur material maupun spiritual, dan beradab.
2. Kesadaran bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
3. Upaya pendidikan bagi kaum muda dalam mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan kebutuhan :
  - Negara Kesatuan Republik Indonesia
  - Ideologi Pancasila
  - Kehidupan rakyat yang rukun dan damai
  - Lingkungan hidup di bumi Nusantara

Fungsi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka sebagai :

1. Landasan hukum dalam pengambilan kebijakan Gerakan Pramuka

## 2. Pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan

### 2. SEJARAH GERAKAN PRAMUKA

#### a. Sejarah Kepramukaan Sedunia

Kalau kita mempelajari sejarah pendidikan kepramukaan kita tidak dapat lepas dari riwayat hidup pendiri gerakan kepramukaan sedunia Lord Robert Baden Powell of Gilwell. Hal ini disebabkan pengalaman beliau yang mendasari pembinaan remaja di negara Inggris. Pembinaan remaja inilah yang kemudian tumbuh berkembang menjadi gerakan kepramukaan.

Awal tahun 1908 Baden Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul "Scouting For Boys". Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki dengan nama Boys Scout.

Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan beliau, Agnes didirikan organisasi kepramukaan untuk wanita dengan nama Girl Guides yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.

Tahun 1916 berdiri kelompok pramuka usia siaga dengan nama CUB (anak serigala) dengan buku *The Jungle Book* karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya. Buku ini bercerita tentang Mowgli si anak rimba yang dipelihara di hutan oleh induk serigala.

Tahun 1918 beliau membentuk Rover Scout bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Tahun 1922 beliau menerbitkan buku *Rovering To Success* (Mengembara Menuju Bahagia). Buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya menuju ke pantai bahagia.

Tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (Chief Scout of The World).

#### b. Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia

Gagasan Boden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama Padvinder. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang Belanda di Indonesia dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvinders Vereeniging = Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda).

Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain JPO (Javaanse Padvinders Organizatie) JJP (Jong Java Padvindery), NATIPIJ (Nationale Islamitsche Padvindery), SIAP (Sarekat Islam Afdeling Padvindery), HW (Hisbul Wathon).

Dengan adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan istilah Padvindery maka K.H. Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan. Dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah Sumpah Pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1938.

Pada waktu pendudukan Jepang Kepanduan di Indonesia dilarang sehingga tokoh Pandu banyak yang masuk Keibondan, Seinendan dan PETA. Setelah tokoh proklamasi kemerdekaan dibentuklah Pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Desember 1945 di Sala sebagai satu-satunya organisasi kepanduan.

Sekitar tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia) Menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).

Karena masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat Perkindo masih lemah. Kelemahan gerakan kepanduan Indonesia akan dipergunakan oleh pihak komunis agar menjadi gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di negara komunis. Akan tetapi kekuatan Pancasila

dalam Perkindo menentanginya dan dengan bantuan perdana Menteri Ir. Juanda maka perjuangan menghasilkan Keppres No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Pjs Presiden RI Ir Juanda karena Presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang.

Di dalam Keppres ini gerakan pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Indonesia yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, sehingga organisasi lain yang menyerupai dan sama sifatnya dengan gerakan pramuka dilarang keberadaannya.

### **3. LAMBANG DAN TANDA PENGENAL GERAKAN PRAMUKA**

Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan sifat, keadaan, nilai dan norma yang dimiliki oleh setiap anggota Gerakan Pramuka yang dicita - citakan oleh Gerakan Pramuka. Lambang tersebut diciptakan oleh Almarhum Bapak Soenardjo Atmodipuro, seorang Pembina Pramuka yang aktif bekerja sebagai pegawai tinggi Departemen Pertanian. Lambang Gerakan Pramuka ini digunakan sejak tanggal 14 Agustus 1961, pada Panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indonesia yang dianugerahkan kepada Gerakan Pramuka.

#### **Bentuk dan Arti Kiasan**

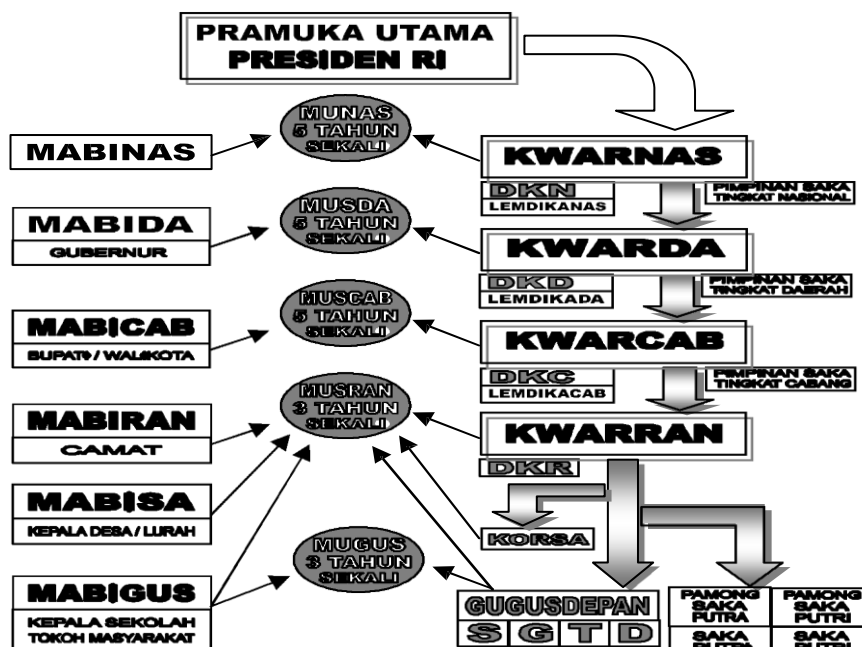
- a. Bentuk Lambang Gerakan Pramuka adalah gambar bayangan (silhouelte) *tunas kelapa*.
- b. Arti kiasan adalah:
  - Buah Nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan CIKAL dan istilah CIKAL- BAKAL di Indonesia berarti : "Penduduk asli yang pertama yang meurunkan generasi baru". Jadi lambang buah nyiur yang tumbuh itu mengkiaskan bahwa tiap Pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.
  - Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan bagaimanapun juga. Jadi mengkiaskan bahwa tiap Pramuka adalah seorang yang rohaniah dan jasmaniah sehat, kuat, dan ulet, serta menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan tanah air dan bangsa Indonesia.

- Nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya. Jadi mengkiaskan bahwa tiap Pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat di mana ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun juga.
- Nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas dan merupakan salah satu pohon tertinggi di Indonesia. Jadi mengkiaskan bahwa tiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yang mulia dan jujur dan ia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
- Akar nyiur tumbuh kuat dan erat didalam tanah. Jadi mengkiaskan tekad dan keyakinan tiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar kuat dan nyata, ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita- citanya.
- Nyiur adalah pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Jadi mengkiaskan bahwa tiap Pramuka adalah manusia yang berguna dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada tanah air, bangsa dan Negara KeSatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

### Tanda Pengenal

Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka adalah tanda-tanda yang dikenakan pada pakaian seragam Pramuka yang dapat menunjukkan segala sesuatu mengenai identitas seorang anggota Gerakan Pramuka (Kacu).

### 4. STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA





## 5. PENDIDIKAN DALAM KEPRAMUKAAN

Pendidikan dan Kepramukaan diartikan secara luas adalah: suatu proses Pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas bertumpu pada empat sendi yaitu:

a. Belajar Mengetahui (*Learning to know*)

Untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan untuk dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa hal adalah belajar memanfaatkan peluang pendidikan sepanjang hidup.

b. Belajar Berbuat (*Learning to do*)

Bukan hanya memperoleh kecakapan atau ketrampilan, melainkan juga untuk memperoleh yang lebih luas daripada itu termasuk hubungan sangat pribadi dan antar kelompok.

c. Belajar hidup Bermasyarakat (*Learning to life together*)

Diperlukan saling pengertian dan kerukunan serta keadilan untuk menyelesaikan pertentangan-pertentangan yang terjadi serta untuk menumbuhkan pemahaman orang lain mengenai saling menghargai.

d. Belajar menjadi Seseorang (*Learning to Be*)

Agar dapat mengembangkan watak yang dapat bertindak dengan kemandirian berpendapat dan bertanggungjawab pribadi yang makin besar.

## C. MATERI PENGHAYATAN

### 1. MAJELIS PEMBIMBING GERAKAN PRAMUKA

Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka (MABI GP) adalah suatu badan dalam Gerakan Pramuka (GP) yang memberi bimbingan, bantuan moril, organisatoris, materiil dan finansial kepada Gudep, Satuan Pramuka, Kwartir GP dari tingkat Nasional hingga Ranting. MABI GP yang diangkat dan telah dilantik sekurang-kurangnya telah mengikuti Kursus Orientasi Gerakan Pramuka. Pelantikan anggota MABI dilakukan oleh Ketua Kwartir jajaran di atasnya dengan TRI SATYA dan

menandatangani IKRAR, kecuali Ketua Majelis Pembimbing Nasional yang dijabat langsung oleh Presiden RI.

Susunan MABI Gugus Depan, Ranting, Cabang, Daerah dan Nasional berasal dari unsur- unsur tokoh masyarakat pada masing-masing tingkatan yang memiliki perhatian dan rasa tanggungjawab terhadap Gerakan Pramuka serta mampu menjalankan peran MABI.

- MABI Nasional disingkat MABINAS yang dijabat Presiden RI, sebagai Ketua Mabinas/Ka Mabinas.
- MABI Daerah disingkat MABIDA yang dijabat oleh Gubernur/Kepala Daerah sebagai ketua Mabida/Ka Mabida.
- MABI Cabang disingkat MABICAB yang dijabat oleh Bupati/walikota/Kepala Daerah sebagai Ketua Mabicab/Ka Mabicab
- MABI Ranting disingkat MABIRAN yang dijabat oleh Camat, sebagai Ketua MABIRAN yang disingkat ka Mabiran
- MABI Desa/Kelurahan disingkat MABISA yang dijabat oleh Kepala Desa/Lurah sebagai ketua Mabisa yang disingkat Ka Mabisa. Sedangkan KORSIA adalah Koordinator Desa yang dapat dijabat atau dipilih dari Pembina Gugus Depan di wilayah yang bersangkutan
- MABI Gugus Depan disingkat MABIGUS yang dijabat oleh orang tua peserta didik atau tokoh masyarakat disekitar Gugus Depan yang dipilih secara musyawarah bersama para Pembina Gugus Depan sebagai Ketua MABIGUS disingkat Ka Mabigus. Selama ini Ka Mabigus dijabat oleh Kepala Sekolah, terutama Gugus Depan yang berpangkalan di sekolah.

## 2. MENGELOLA SATUAN

### a. Pramuka SIAGA (7 - 10 Tahun)

➤ Sifat Siaga:

- Satuan besarnya disebut “PERINDUKAN”
- Pembina lebih besar “Ing Ngarso Sung Tulodo”
- Bentuk upacaranya “Lingkaran”
- Perindukan terdiri dari 18 - 24 Orang (4 barung)
- Nama Barung merupakan “nama warna”
- Tiap barung dipimpin oleh “Pin Rung”

- Pemimpin barung utama “Sulung”
  - Upacara menggunakan standard / bendera
  - Pembina dan pembantu pembina dipanggilnya Yana – Bunda
  - Cara memanggil siaga, SIAGAAAAA = SIAAAAPPPP
- Kegiatan – kegiatan Siaga :
- Bersumber dari SKU dan SKK
  - TKU Siaga : Siaga Mula, Bantu, dan Tata.
  - TKK Siaga : Purwa, Madya, dan Utama
- Jenis – jenis kegiatan Siaga:
- Bazar, Pesta siaga, persari, dll.

#### **b. Pramuka PENGGALANG (11 – 15 Tahun)**

- Sifat Penggalang :
- Penggalang dikelompokkan dalam “Regu”
  - Regu terdiri dari 6 – 8 Orang
  - Satuan terbesarnya adalah “PASUKAN” yang terdiri dari 4 regu dengan bendera regu.
  - Tiap regu dipimpin oleh Pin Ru dan Wa Pin Ru
  - Tiap pasukan dibina oleh pembina penggalang
  - Sifat membina lebih besar “Ing Madyo Mangun Karso”
  - Bentuk barisan “Upacara Angkare (bentuk U)”
  - Memakai tiang bendera
- Materi Pokok :
- Nama regu untuk Putra = Nama Hewan
  - Nama regu untuk Putri = Nama Bunga
  - Pasukan putra = Nama Senjata
  - Pasukan putri = Nama mitos di suatu daerah
  - Panggilan kepada pembina “Kakak”
  - Memanggil dengan peluit 8 titik dan 1 strip (.....\_)
- Jenis Kegiatan Penggalang

- Kegiatan mingguan dan bulanan
- Latihan gabungan
- Gladian pemimpin regu, pemimpin satuan
- Lomba tingkat I - V
- Kemah bakti penggalang
- Jambore
- Kegiatan insidental
- Upacara HBN, HBA, Baksos.
- Pramuka peduli

➤ Kegiatan - kegiatan Penggalang :

- Bersumber dari SKU, SKK, SPG
- 3 Tingkat SKU : Penggalang Ramu, Rakit, dan Terap
- Penggalang Terap yang telah memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu dapat mencapai Pramuka Penggalang Garuda.

**c. Pramuka PENEGAK (16 - 20 tahun)**

- Kelompok terkecil disebut Sangga yang terdiri 4 - 8 orang
- 4 sangga membentuk Ambalan
- Nama - nama sangga identik dengan tahapan perjuangan
- Nama - nama ambalan = nama - nama pahlawan / legenda
- Alat upacara = bendera
- Motto penegak "Dari, Untuk, Oleh"
- Pembina sebagai kakak, orang tua, dan teman
- Ada 2 tingkat SKU : Penegak bantara dan Laksana
- Penegak Laksana yang telah memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu dapat mencapai Pramuka Penegak Garuda.

**D. MATERI PENUTUP**

**1. Forum Terbuka**

- a. Manfaat Open Forum

- Dengan kegiatan open forum dalam kegiatan dapat memberikan manfaat :
- Terciptanya suatu komunikasi yang timbal balik.
- Membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta kursus baik secara teori maupun secara praktek.
- Membangun rasa percaya diri serta melatih untuk menyampaikan pendapatnya baik lisan maupun tertulis secara langsung.
- Sarana untuk saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
- Terpecahkannya masalah – masalah materi dalam kursus.
- Menumbuhkan sikap saling percaya antara peserta kursus dengan tim pelatih.

b. Teknik Pelaksanaan Open Forum.

- Forum terbuka dipimpin oleh Pemimpin Kursus dengan didampingi oleh semua tim pelatih.
- Tempat duduk forum diatur sedapat mungkin setengah lingkaran/melingkar dalam satu saf.
- Pemimpin Kursus memberikan kata pengantar berkenaan dengan cara mengajukan pertanyaan.
- Proses tanya jawab di atur dalam bentuk : termin – termin maksimal 3 termin.
- Setiap termin maksimal 3 penannya.
- Setiap penannya maksimal 2 pertanyaan.
- Pemimpin Kursus membagi pertanyaan – pertanyaan dari peserta untuk dijawab oleh pelatih.
- Peserta Kursus bertindak selaku moderator.

c. Hal-hal yang diperhatikan dalam kegiatan Open Forum.

- Pertanyaan maupun jawaban jangan berbelit – belit.
- Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Pertanyaan hendaknya jelas dan tegas.
- Jawaban jangan didominasi oleh seorang pelatih saja.

- Jangan sampai terjadi perbedaan pendapat antar pelatih dalam forum terbuka.
- Jangan sampai terjadi variasi penannya baik untuk peserta putra maupun putri.
- Pemimpin Kursus pada kegiatan akhir open forum hendaknya dapat meraih kesimpulan secara global.
- Berikan kejelasan pada peserta open forum bahwa kegiatan open forum bukanlah arena untuk menguji kepandaian peserta maupun tim pelatih.

## **2. RENCANA TINDAK LANJUT**

Pelaksanaan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana Tindak Lanjut atau Action Plan disusun oleh setiap peserta kursus setelah mengikuti kursus. Penyusunan ini dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur terhadap daya serap, daya tangkap dan daya cermat peserta kursus terhadap materi - materi kursus yang diberikan oleh setiap pelatih. Sehingga dengan kegiatan menyusun RTL dapat dipantau seberapa jauh tingkat penghatian dan penguasaan terhadap materi kursus yang diberikan.

Dalam menyusun RTL kiranya perlu diperhatikan hal - hal sebagai berikut:

Sasarannya, materinya, lingkungannya, situasi dan kondisi, sarana dan prasarana, tersedianya waktu dan target yang diharapkan setelah selesai pelaksanaan RTL.

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam pembuatan RTL yaitu dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan para peserta kursus, dapat dijadikan umpan balik antara peserta kursus dengan para pelatihnya sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pelatihan selanjutnya

## **3. EVALUASI KURSUS**

**Faktor - faktor yang dievaluasi**

Dalam mengevaluasi suatu kegiatan kursus, dapat dilakukan dalam bentuk pengisian angket, wawancara / tanya jawab, tes tertulis, pengamatan / observasi dan praktek melakukan sesuatu,

pelaksanaannya tergantung sasaran yang hendak dicapai. Pada akhir kursus dilakukan evaluasi untuk dibuat laporan kursus. Juga diselenggarakan tes akhir (post test) yang akan dibandingkan hasilnya dengan tes awal (pre test).

Adapun faktor - faktor yang dievaluasi adalah :

- Faktor penyelenggaraan kursus
- Faktor pendidikan
- Faktor peserta kursus

### **Mengevaluasi Peserta Kursus**

Diselenggarakan kursus dengan harapan pesertanya dapat memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya, serta mengubah sikapnya. Untuk itu perlu diadakan evaluasi peserta dengan memperhatikan kemauan, semangat belajar dan prestasi yang dicapainya selama kursus berlangsung. Evaluasi ini perlu dilakukan dengan cermat, adil dan obyektif, sehingga benar - benar selesai mengikuti kursus dapat dipertanggungjawabkan mutu dan kemampuannya.

Agar dapat memberikan penilaian yang lebih obyektif, maka yang memberi nilai tidak hanya seorang melainkan teman - teman sekelompoknya,

Hal - hal yang dievaluasi:

- a. Sikap pribadinya, meliputi: Penampilan lahiriah, sigat / watak, ketekunan belajar, ketertiban, keterampilan.
- b. Penguasaan bahan belajar, meliputi: Daya tangkap, sumbangan pemikiran, daya cipta/prakarsa, kecerdasan, kemampuan menjelaskan.
- c. Kepemimpinan, meliputi : Kewibawaan, kemampuan memimpin kelompok, kerjasama dengan orang lain, kesetiaan, kemampuan mengambil keputusan.
- d. Hubungan, meliputi : Ketaatan kewajiban beragama, kemampuan bergaul, kemampuan berkomunikasi, kepekaan terhadap lingkungan kecintaan terhadap masyarakat / negara.
- e. Hasil karya atau prestasi, meliputi: Daya cipta / kreatifitasnya, kegunaan bagi kelompok, mutu hasil karyanya.

### **Keberhasilan Kursus**

Keberhasilan kursus dapat diketahui bila apa yang direncanakan oleh kursus dapat terlaksana, sasaran / target kursus dapat dicapai. Peserta meningkat pengetahuan, keterampilan, kemampuannya dan berubah sikapnya. Keberhasilan suatu kursus harus dapat dinilai dengan angka, dilihat dari hasil karya atau sikap dan keterampilan peserta atau mungkin dapat diamati dari dokumentasi - dokumentasi yang ada.

### **BAB III PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kegiatan pramuka sebagai salah satu tempat pembinaan anggota pramuka dalam mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sangat penting dilaksanakan. Pembinaan karakter dan keterampilan masing-masing individu yang berbeda sangat memungkinkan untuk dikembangkan dalam setiap kegiatan pramuka. Oleh karena itu, seorang pembina hendaknya melakukan perencanaan dan koordinasi dengan berbagai elemen yang melibatkan dan bertanggung jawab terhadap peserta didik yang dalam hal ini adalah anggota pramuka golongan penggalang. Dengan demikian nantinya setiap peserta didik dapat mengembangkan kemampuan,



keterampilan serta menyalurkan minat dan bakatnya melalui kegiatan kepramukaan.

Para calon Pembina mahir diharapkan mampu pula dapat menyesuaikan diri dengan kondisi peserta didik, sehingga proses berlatih yang diberikan kepada peserta didik sudah seharusnya menyesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan perkembangan usia peserta didik, ini diharapkan apa yang akan disampaikan kepada peserta dapat diterima dengan baik, sehingga apa yang diharapkan oleh gerakan pramuka untuk membentuk watak dan jati diri anggota pramuka dapat dapat terwujud, dan untuk mencapai semua itu diperlukan kebijakan-kebijakan yang strategis dan tetap mengandung nilai pendidikan, termasuk didalamnya perencanaan program yang tersusun.

Kami sadar bahwasannya tidak cukup hanya dengan menyampaikan kemudian peserta didik hanya cukup untuk mengerti, lebih dari itu diharapkan masih ada pengulangan yang bersifat insidental dan dalam bentuk yang berbeda, sehingga peserta didik senantiasa mengingat kode etik dan kode moralnya sebagai pramuka penggalang, ini diperlukan agar nantinya peserta didik terbiasa melaksanakan kode etik dan kode moralnya sebagai anggota pramuka penggalang, dan tentu saja hal ini tidak bisa terjadi hanya dengan sekedar latihan sekilas akan tetapi perlu pengembangan lanjutan dengan metode dan bentuk latihan yang lebih menarik.

## **B. Saran**

Berdasarkan laporan kegiatan dan pengamatan selama kegiatan kepramukaan berlangsung, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, antara lain.

1. Perencanaan setiap kegiatan sangat diperlukan, hal ini terkait dengan tujuan kegiatan dan sasaran kegiatan yang hendak dilaksanakan.
2. Pelaksanaan program tidak hanya melibatkan pembina sebagai anggota pramuka dewasa namun beberapa pihak terkait, misalnya kepala sekolah beserta jajaran serta masyarakat.
3. Pendokumentasian setiap kegiatan sangat diperlukan, hal ini terkait dengan laporan kepada kwartir baik tingkat ranting maupun cabang untuk mengetahui tingkat perkembangan pembinaan di gugus depan.
4. Pengadministrasian hal-hal terkait dengan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan kepramukaan di gugusdepan guna mengetahui

perkembangan dan kemajuan gugusdepan setiap tahun serta sebagai bahan evaluasi untuk merencanakan kegiatan berikutnya.

## Lampiran

### Dokumentasi Kegiatan



## Kegiatan Pembukaan Kursus



Kegiatan In Door Kursus KMD di SMK 3 Kota Jayapura





Kegiatan Out Door Di Gedung Olahraga (GOR) Waringin Kota Jayapura





Kegiatan Penutupan Kursus KMD